

**PENGARUH INDEPENDEN DAN INTERDEPENDEN *SELF
CONSTRUAL* TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR
INTERNAL UNTUK TERLIBAT DALAM *WHISTLEBLOWING*
(Studi Eksperimen Pada Satuan Pengawasan Internal
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU AKUNTANSI SYARIAH**

**OLEH:
RAFLI ROSSIAN NUROCHIM
NIM: 15840042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH INDEPENDEN DAN INTERDEPENDEN *SELF
CONSTRUAL* TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR
INTERNAL UNTUK TERLIBAT DALAM *WHISTLEBLOWING*
(Studi Eksperimen Pada Satuan Pengawasan Internal Perguruan
Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia)**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU AKUNTANSI SYARIAH**

**OLEH:
RAFLI ROSSIAN NUROCHIM
NIM : 15840042**

**PEMBIMBING:
YAYU PUTRI SENJANI S.E., M. SC
19871007 201503 2 002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1007/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2019


Tugas akhir dengan judul : "PENGARUH INDEPENDEN DAN INTERDEPENDEN
SELF CONSTRUAL TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR
INTERNAL UNTUK TERLIBAT DALAM
WHISTLEBLOWING" (Studi Eksperimen Pada Satuan
Pengawasan Internal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
sc-Indonesia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rafli Rossian Nurochim
NIM : 15840042
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Drs. Yayu Putri Senjani, SE., M.SC.
NIP. 19871007 201503 2 002

Penguji I


Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak. CA., ACPA
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II


Dr. Ibi Saibbi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

Yogyakarta, 20 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan


Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rafli Rossian Nurochim

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rafli Rossian Nurochim

NIM : 15840042

Judul Skripsi : “Pengaruh Independen dan Interdependen *Self Construal* Terhadap Keputusan Auditor Internal untuk Terlibat dalam *Whistleblowing*”

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Yuyu Putri Senjani

NIP : 19871007 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Rossian Nurochim

Nim : 15840042

Prodi : Akuntansi Syariah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independen dan Interdependen *Self Construal* Terhadap Keputusan Auditor Internal untuk Terlibat dalam *Whistleblowing*”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,



Rafli Rossian Nurochim
NIM. 15840042

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Rossian Nurochim
Nim : 15840042
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Independen dan Interdependen Terhadap Keputusan Auditor Internal untuk Terlibat Dalam *Whistleblowing*"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 13 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YANG MENYATAKAN,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Rafli Rossian Nurochim)

MOTTO

"Jika seseorang menawarkan kesempatan emas padamu dan kamu tidak yakin kamu bisa melakukannya, katakan YA terlebih dahulu. Baru pelajari cara melakukannya kemudian"

(Richard Branson)

*"Jika Anda tidak bisa terbang maka berlarilah,
Jika Anda tidak bisa berlari maka berjalanlah,
Jika Anda tidak bisa berjalan maka merangkaklah,
Tapi apapun yang Anda lakukan, Anda harus terus
bergerak MAJU"*

(Martin Luther King Jr)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu Tercinta
(Bpk. Maryono dan Ibu Tri Widyastuti)

Keluarga dan teman-temanku tercinta
Untuk setiap Doa, Motivasi, Nasihat, dan Cinta yang tak berujung

Serta Almamaterku Tercinta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Y O G Y A K A R T A

PEDOMAN TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

س	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ذ	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *Tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i>
	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i>
	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i>
	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i>
	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Dammah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil' alamin. Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Abdul Haris, M.Ag, Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan bimbingan serta arahan.

4. Yuyu Putri Senjani, S.E., M.SC. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
6. Semua teman-teman Grup Jajun (Aldi, Fawwaz, Ibnu, Damzun, Rokib, Anton, Tika, Roma, Kirana, dan Ariffa) yang telah mendukung, memotivasi, dan membantu dalam proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini.
7. Semua teman dan sahabat yang telah memotivasi saya agar kembali ke Jogjakarta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penyusun menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin

Yogyakarta, 13 Desember 2019



Rafli Rossian Nurochim

NIM.15840042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Pembahasan	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Keputusan untuk Terlibat dalam <i>Whistleblowing</i>	14

2. Teori Self Construal	16
3. Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behaviour) .	17
4. Independen	18
5. Interdependen	20
B. Telaah Pustaka	21
C. Pengembangan Hipotesis	32
D. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Metode Penentuan Sampel.....	37
C. Sumber Dan Jenis Data.....	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi dan Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Uji Outer Model.....	52
C. Hasil Uji Inner Model	55
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
D. Keterbatasan.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1: Composite Realibility	54
Tabel 4.2: Cronbach Alpha	54
Tabel 4.3: R-Square	55
Tabel 4.4: Hasil Penelitian	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Pengaruh X Terhadap Y	35
Gambar 4.1: Data Jenis Kelamin Responden.....	48
Gambar 4.2: Data Posisi Jabatan Responden.....	49
Gambar 4.3: Data Status Keanggotaan Responden	50
Gambar 4.4: Data Pengalaman Bekerja Sebagai Auditor	51
Gambar 4.5: Data Latar Belakang Pendidikan Auditor	52
Gambar 4.6: Hasil Output Model Penelitian.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Penelitian Terdahulu	74
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 3: Tabulasi Data.....	88
Lampiran 4: Uji Outer Model	92
Lampiran 5: Uji Inner Model	93
Lampiran 6: Uji Hipotesis.....	94
Lampiran 7: Hasil Output Model WarpPLS 6.0	95
Lampiran 8: Curriculum Vitae.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isu utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independen *self construal* dan interdependen *self construal* terhadap keputusan untuk terlibat dalam *whistleblowing* pada auditor internal/satuan pengawasan internal (SPI) yang berada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Metode penentuan sampel adalah metode *convenience sampling* yang pengumpulan datanya dilakukan dengan metode kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji *R-square*, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat uji WarpPLS versi 6.0. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa independen *self construal* auditor internal/satuan pengawasan internal dengan keputusan untuk terlibat dalam *whistleblowing* memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat independen *self construal* seseorang maka semakin tinggi juga kecenderungan orang tersebut untuk terlibat dalam *whistleblowing*. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa interdependen *self construal* dengan keputusan untuk terlibat dalam *whistleblowing* tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap interdependen *self construal* seseorang maka semakin tinggi juga kecenderungan orang tersebut untuk tidak terlibat dalam *whistleblowing*.

Kata Kunci: independen *self construal*, interdependen *self construal* dan *whistleblowing*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of independent self construal and interdependent self construal on the decision to be involved in whistleblowing on internal auditors / internal control units (SPI) located in State Islamic Religious Colleges throughout Indonesia. The number of samples used in this study were 40 respondents. The method of determining the sample is a convenience sampling method in which data collection is done by questionnaire method. Data analysis methods in this study are the validity test, reliability test, R-square test, and hypothesis testing using the WarpPLS test version 6.0. The results of the hypothesis test indicate that the independent self-construal internal auditor/internal control unit with the decision to engage in whistleblowing has a significant and positive relationship. This shows that the higher the independent nature of one's self construal, the higher the person's tendency to be involved in whistleblowing. The results of the second hypothesis test indicate that interdependent self construal with the decision to engage in whistleblowing has no effect. This shows that the higher the interdependent sense of one's self construal, the higher the person's tendency not to be involved in whistleblowing.

Keywords: *independent self construal, interdependent self construal and whistleblowing.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan Perguruan Tinggi saat ini adalah *Good Governance* (Ansori, 2017). *Governance* dikatakan “good” bila sumber daya dan problematik publik dikelola secara efektif dan efisien yang merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat (UNDP, 1997). Dengan tata kelola yang baik diharapkan Perguruan Tinggi dapat meningkatkan citranya kepada publik yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi publik terhadap peran Perguruan Tinggi. Penerapan tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi tidak lepas dari masalah akuntabilitas program, kegiatan yang direncanakan, dijalankan, serta indikator-indikator penilaian kinerjanya.

Karakteristik *Good Governance* dalam dunia pendidikan mengidealkan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan yang memiliki karakteristik sama dengan *Good Governance*, yaitu:

1. Otonomi, yaitu kewenangan dan kemampuan untuk menjalankan kegiatan secara mandiri baik dalam bidang akademik maupun non-akademik;
2. Akuntabilitas, yaitu kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan badan hukum pendidikan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

3. Transparansi, yaitu keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan;
4. Penjaminan mutu, yaitu kegiatan sistemik dalam memberikan layanan pendidikan formal yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, serta dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara berkelanjutan;
5. Layanan prima, yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan formal yang terbaik demi kepuasan pemangku kepentingan, terutama peserta didik;
6. Akses yang berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon peserta didik dan peserta didik, tanpa memandang latar belakang agama, ras, etnis, gender, status sosial, dan kemampuan ekonominya;
7. Keberagaman, yaitu kepekaan dan sikap akomodatif terhadap berbagai perbedaan pemangku kepentingan yang bersumber dari kekhasan agama, ras, etnis, dan budaya;
8. Keberlanjutan, yaitu kemampuan untuk memberikan layanan pendidikan formal kepada peserta didik secara terus-menerus, dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan; dan
9. Partisipasi atas tanggungjawab negara, yaitu keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan

formal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggungjawab negara.

Perguruan Tinggi adalah lembaga publik yang dalam penyelenggaraan kegiatannya tidak mengutamakan mencari keuntungan. Prinsip inilah yang menjadi syarat substantif dari Badan Layanan Umum. Namun sampai saat ini persoalan transparansi dan akuntabilitas organisasi terutama di Perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU) masih belum ada perubahan berarti (Ansori, 2017). Menurut Sait Dinc, Kuzey, Gungormus, & Atalay, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Insiden pelanggaran organisasi telah banyak terjadi dan tersebar luas di seluruh dunia bisnis”. Selain itu survei lain juga menunjukkan bahwa 38% dari responden menyatakan bahwa praktik suap atau kecurangan korupsi terjadi secara luas di dalam bisnis yang ada di negara mereka (Ernst & Young, 2018). Hal ini melibatkan tindakan yang disengaja, berupa kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi (Shanikat, Al-Farah, & Tariq, 2014).

Berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW) disebutkan bahwa dalam rentang 10 tahun sejak awal tahun 2006 hingga Agustus 2016 ditemukan 37 kasus korupsi yang melibatkan perguruan tinggi (Yuntho, Oktober 31, 2016). Dari hasil pantauan ICW kasus korupsi di perguruan tinggi diduga melibatkan civitas akademika mulai dari rektor sampai pegawai golongan terendah. Menurut data ICW kasus korupsi di perguruan tinggi memiliki tren meningkat. Berdasarkan pantauan ICW ada 12 pola korupsi di perguruan tinggi dan yang paling banyak adalah korupsi di bidang

pengadaan barang dan jasa. Pola lainnya antara lain penyelewengan dana hibah dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), korupsi anggaran internal, korupsi penjualan aset Perguruan Tinggi dan korupsi dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa¹.

Berdasarkan Kajian Tata Kelola Perguruan Tinggi Kementerian lain (PTKL) yang dilakukan oleh KPK pada tahun 2018, menunjukkan data pengaduan masyarakat yang diterima KPK terkait tata kelola di PTKL sebanyak 192 pengaduan dengan beberapa modus, diantaranya kecurangan/*fraud* dalam pengadaan barang dan jasa, dugaan suap dalam penerimaan peserta didik, dan tidak transparannya kerjasama dengan pihak ketiga.

Dari kasus kecurangan tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin moralitas yang baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat akuntabilitas perguruan tinggi negeri di mata para *stakeholder*. Selain itu, menurut Anshori (2017), fakta di atas menggambarkan bahwa pengaruh rendahnya moralitas individu pegawai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) cukup tinggi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perguruan Tinggi Islam baik Universitas Islam Negeri (UIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maupun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) diharapkan dapat konsisten untuk memelihara kualitas kehidupan Islam. Perguruan tinggi Islam juga harus mampu mengajarkan cara beragama dengan dilandasi rasa.

¹ <https://antikorupsi.org/id/news/korupsi-di-perguruan-tinggi> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 09.30 WIB.

Tanpa memiliki rasa, beragama menjadi sangat formalistik, kaku, cenderung fragmentatif, dan tidak memanusiakan manusia sehingga melenceng dari watak dasar agama itu sendiri.² Perguruan Tinggi Islam juga diharuskan memelihara dan menghidupkan etos tradisi intelektualisme Islam di Indonesia yang dirintis para pendahulunya. Oleh karena itu, karakter Perguruan Tinggi keagamaan harus tetap diunggulkan. Karakter Perguruan Tinggi yang meliputi orientasi atau tujuan, kurikulum, dan kultur budaya yang seharusnya dikembangkan³.

Saat ini, Perguruan Tinggi memiliki otorisasi untuk mengelola keuangannya sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan akuntabilitas publik terutama akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah dengan penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU)⁴. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2017, Pengawasan internal adalah seluruh proses kegiatan pemeriksaan internal, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk

²<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/19/03/04/pnu3n7313-pt-islam-diminta-konsisten-pelihara-kualitas-kehidupan-islam>. Diakses pada 23 Agustus 2019 pukul 07.15 WIB.

³<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/11/01/07/156860-perbedaan-perguruan-tinggi-agama-islam-dengan-pt-lainnya>. Diakses pada 23 Agustus 2019 pukul 07.15 WIB.

⁴ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administratif dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satker Instansi Pemerintah untuk Menerapkan Pengelolaan Keuangan BLU.

kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi keagamaan negeri yang baik.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal/SPI menjunjung tinggi prinsip integritas, objektif, keahlian, dan menjaga kerahasiaan. Menurut Zheng, Patel, & Evans (2018) auditor internal berhubungan dengan penempatannya yang tepat sebagai seseorang yang memiliki regulator untuk merancang dan menerapkan *whistleblowing*. Abbott, Parker, & Peters (2002) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun yang membedakan antara auditor internal pada perusahaan dengan auditor internal/SPI pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri adalah pada status Keanggotaan SPI meliputi pegawai negeri sipil, bukan pegawai negeri sipil dan/atau tenaga profesional. Oleh karena itu keanggotaan auditor internal/SPI dapat berasal dari civitas akademika berupa tenaga pendidik/dosen dan tenaga profesional di bidang audit. Hal ini tentunya dapat menambah nilai dari peran seorang auditor internal karena melibatkan tenaga pendidik/dosen dalam mewujudkan tata kelola Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang lebih baik.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2008) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi. Auditor internal sebagai profesional akuntansi memiliki peranan yang penting untuk menemukan bukti dan melaporkan kecurangan yang terjadi. Namun, untuk menjadi seorang

*whistleblower*⁵ bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karyawan menghadapi banyak godaan dan tekanan yang dapat menyebabkan mereka bertindak tidak etis⁶. Menurut Zheng *et al.*, (2018) penilaian keputusan untuk melakukan *whistleblowing* di dasarkan kepada dua hal, yaitu keputusan untuk menerima keterlibatannya dengan *whistleblowing* dan seberapa besar kemungkinannya untuk terlibat dalam *whistleblowing*.

Whistleblowing merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan faktor-faktor pribadi dan organisasi (Kreshastuti & Prastiwi, 2014). Oleh karena itu *Self Construal* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dapat menangkap proses moral, proses kognitif yang dialami oleh individu pada tingkat budaya dan kepribadian (Zheng *et al.*, 2018). *Self Construal* sangat terkait dengan budaya dan merupakan hal yang paling banyak dikaji pada penelitian lintas budaya (Kam, Zhou, Zhang, & Yee, 2012). Budaya timur yang kolektivis dan budaya barat yang lebih individualistis dipercaya berkontribusi pada tipe *self construal* seperti apa yang dimiliki individu dari budaya tersebut (Putri, 2019). *Self Construal* didefinisikan sebagai "konstelasi pikiran⁷, perasaan, dan tindakan tentang hubungan dirinya dengan orang lain, dan dirinya sebagai pembeda dari orang lain (Singelis, 1994). *Self Construal* berbicara

⁵ *Whistleblower* adalah orang yang melaporkan kecurangan.

⁶ Merchant, Kenneth A dan Wim A. Van der Stede. 2016. Sistem Pengendalian Manajemen (Pengukuran Kinerja, Evaluasi dan Insentif). Jakarta: Salemba Empat-Cetakan Kedua. Hal: 722.

⁷ Konstelasi menurut KBBI adalah gambaran; keadaan yang dibayangkan

tentang cara individu memandang diri mereka dalam relasi dengan orang lain (Markus & Kitayama, 1991).

Dalam penelitian ini juga menggunakan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TPB bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. Dalam hubungan ini TPB diasumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Self Construal membagi variabel ini menjadi dua tipe yakni independen dan interdependen *Self Construal*. Seorang individu dapat memiliki kedua tipe *self construal* secara bersamaan. Menurut Miramontes (2011) dalam Putri (2019) Tipe *self construal* mana yang lebih dominan pada individu tergantung pada tipe mana yang lebih sering diaktifkan dan menjadi norma perilaku pada budaya tempat individu berada. Independen *self construal* ditandai dengan sifat stabil, unik, dan berbeda dari yang lain. Perilaku independen *self construal* dicirikan dengan selalu berfokus pada atribut internal dan unik dari diri. Diri dipandang sebagai sesuatu yang otonom dan independen serta memiliki tujuan utama yang merupakan tujuan dari dirinya sendiri (Markus & Kitayama, 1991).

Sementara itu, interdependen *self construal* ditandai dengan individu yang memandang dirinya tidak terpisah dari konteks sosial,

bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah. Keterikatan dengan orang lain dan hubungan sosial merupakan hal utama. Dalam hal pengambilan keputusan, hubungan sosial, peran diri, dan konteks menjadi pertimbangan yang penting. Individu dengan tipe ini memaknai hidupnya melalui hubungan dengan orang lain. Selalu menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu serta memiliki gaya komunikasi yang cenderung tidak langsung dengan memikirkan perasaan lawan bicaranya (Markus & Kitayama, 1991); (Singelis, 1994).

Sebagai akibat dari globalisasi, telah diakui bahwa budaya nasional ditetapkan sebagai variabel penting yang memengaruhi penilaian auditor dalam pengambilan keputusan (Heinz, Patel, & Hellmann, 2013). Penelitian sebelumnya, seperti Alleyne (2016), Jubb (2000), Taylor & Curtis (2010), Liyanarachchi & Adler (2011), Wilson, McNellis, & Latham (2018), serta Nolder & Riley (2014) telah dilakukan terutama di negara-negara Anglo-Amerika dan menyarankan didalam literaturnya untuk memeriksa penilaian auditor yang berbeda berdasarkan nilai budaya. Penelitian selanjutnya yaitu Ying (2016), Pan & Patel (2017) serta Zheng *et al.*, (2018) melakukan penelitiannya di China yang memeriksa penilaian auditor berdasarkan nilai budaya. Seperti yang disarankan oleh Zheng *et al.*, (2018), lebih banyak penelitian diperlukan untuk memeriksa pertumbuhan keragaman budaya di dalam perusahaan dan di seluruh negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independen dan Interdependen *Self Construal* Auditor Internal terhadap Keputusan untuk Terlibat dalam

Whistleblowing (Studi Eksperimen Pada Satuan Pengawasan Internal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia)”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zheng *et al.*, (2018) yang berjudul “*The Influence of Construal of Self on Internal Auditors’ Judgments on Whistleblowing: Evidence from China*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng *et al.*, (2018) adalah penelitian ini hanya menguji keputusan untuk terlibat dalam *whistleblowing*, melalui tiga skenario situasional yang dapat mempengaruhi penilaian tentang keterlibatannya dalam *whistleblowing*.

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Pengawasan Internal yang berada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia. Perguruan Tinggi tersebut memiliki budaya organisasi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti dari penelitian lintas budaya yang berasal dari Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh independen Auditor internal dengan kemungkinan terlibat dalam *whistleblowing*?
2. Bagaimana pengaruh interdependen Auditor internal dengan kemungkinan terlibat dalam *whistleblowing*?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independen Auditor internal dengan kemungkinan terlibat dalam *whistleblowing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh interdependen Auditor internal dengan kemungkinan terlibat dalam *whistleblowing*.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

1. Bagi organisasi

Sebagai informasi terkait pengaruh pentingnya nilai-nilai pribadi yang diukur dengan *Construal Self* untuk mendapatkan wawasan tentang penerimaan auditor internal (Satuan Pengawas Internal) dan kemungkinan terlibat dalam *whistleblowing*. Dengan demikian diharapkan organisasi dapat menerapkan kebijakan *whistleblowing* yang lebih kompatibel dan sesuai dengan prosedur.

2. Bagi pemerintah

Sebagai pertimbangan untuk menetapkan suatu regulasi terkait *whistleblowing* atau memayungi kebijakan *whistleblowing* dalam suatu perusahaan ataupun instansi.

3. Bagi akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai *whistleblowing* dan kemudian dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi umum

Memberikan informasi tentang pelaporan kesalahan atau *whistleblowing* dan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhinya, seperti *construal of self* yang digunakan untuk mengukur nilai pribadi Auditor internal.

D. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisikan mengenai kenapa penulis mengangkat topik penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan mengenai keadaan yang membutuhkan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal-hal yang ingin dilakukan oleh peneliti. Sistematika pembahasan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang dilakukan peneliti.

Bab yang kedua adalah landasan teori. Bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama penelitian serta teori-teori apa yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga menjelaskan hipotesis dan kerangka berfikir yang digunakan peneliti.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan. Dalam bab ini membahas berupa hasil analisis data yang telah diperoleh dengan

menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini berisikan simpulan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu dikemukakan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara independen self construal dengan keputusan auditor internal untuk terlibat dalam whistleblowing dengan hasil *P-value* sebesar 0,011 ($< 0,05$) dan nilai *path coefficient* positif yaitu sebesar 0,329 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ISC dengan TWB adalah positif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independen *self construal* berpengaruh positif terhadap keputusan untuk terlibat dalam *whistleblowing*.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara interdependen self construal dengan keputusan auditor internal untuk terlibat dalam whistleblowing. Berdasarkan tabel *output path coefficient* menunjukkan bahwa hubungan antara INSC terhadap TWB adalah tidak berpengaruh dengan *P-value* sebesar 0,104 ($> 0,05$). Nilai *path coefficient* adalah positif yaitu sebesar 0,187 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara INSC dengan TWB adalah positif. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa

interdependen self construal tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk terlibat dalam whistleblowing terdukung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sifat independen self construal bagi seorang auditor internal sangat diperlukan dalam pengungkapan pelaporan kecurangan. Karena dengan adanya sifat tersebut dapat meningkatkan pelaporan kecurangan yang ada tanpa harus memiliki rasa sungkan terhadap rekan kerja yang berbuat curang. Didalam ajaran Agama islam pun sudah dijelaskan bahwa dilarang untuk berbuat kecurangan yang dapat merugikan orang lain.
2. Hasil ini juga menunjukkan bahwa seorang auditor/satuan pengawasan internal yang berada di perguruan tinggi keagamaan islam negeri juga memiliki rasa ingin untuk melaporkan suatu kecurangan yang terjadi. Oleh karenanya semakin baiknya sistem yang dibangun untuk melaporkan kecurangan maka semakin baik pula hasilnya.
3. Hasil penelitian ini juga mendukung terciptanya Good University Governance yang sedang gencar dilakukan karena penelitian ini dapat memeberikan suatu bukti relevan mengenai pelaporan kecurangan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai penerapan sistem pelaporan kecurangan kepada seluruh karyawan beserta pengurangannya personal cost sebagai dampak dari pelaporan kecurangan. Hal ini dikarenakan pelapor/*whistleblower* merasa takut untuk melaporkan adanya suatu kecurangan yang diakibatkan adanya intimidasi/ancaman kepada sang pelapor yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan kecurangan.
2. Adanya penerapan sistem *whistleblowing* yang lebih baik, agar seorang *whistleblower* mempunyai minat lebih untuk melaporkan suatu tindakan kecurangan yang diketahuinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya sehingga untuk selanjutnya dapat ditemukan variabel baru yang akan mempengaruhi keputusan seorang auditor internal untuk terlibat dalam *whistleblowing*.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat dan memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.

5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba metode selain kuesioner agar memperoleh hasil yang lebih objektif, misalnya dengan melalui wawancara.

D. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dihadapi peneliti, seperti:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket atau koesioner sehingga ada kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dengan berbagai alasan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa responden tidak mengetahui maksud pertanyaan pada kuisioner.
2. Jumlah populasi yang tidak menentu antar anggota SPI di setiap lembaga menyulitkan peneliti untuk menentukan metode sampel.
3. Peneliti kesulitan untuk memperoleh data dari responden dikarenakan penelitian yang begitu luas serta kurangnya respon dari para responden.
4. Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan lamanya data yang diperoleh dari responden serta sulinya responden untuk di hubungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2002). Audit Committee Characteristics and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations. *SSRN Electronic Journal*, 1–48.
- Adnan, Muhammad Ahyar. (2002). Pengembangan Nilai-Nilai Islam dalam Kajian Ilmu Ekonomi, *Millah*, Vol. II. No. 2. pp. 1-8.
- Ahmed, M. M., & Eichenseher, J. W. (2003). Business Students ' Perception of Ethics and Moral Judgment : A Cross-Cultural Study. *Journal of Business Ethics*, Vol. 43: 8, 89–102.
- Alleyne, P. (2016). The Influence of Organisational Commitment and Corporate Ethical Values on Non-public Accountants' Whistle-blowing Intentions in Barbados. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 190–210.
- Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan (Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI), (Bandung: CV Penerbit Diponegoro).
- Ansori, A. F. (2017). *Pengaruh Implementasi Good University Governance, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Fraud Pada PTKIN-BLU*. Retrieved from [http://digilib.unila.ac.id/29622/2/TEISIS TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/29622/2/TEISIS_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf)
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Arens, A. Alvin., Randal, J. Elder., & Mark, S., Basley. (2015). *Auditing & Jasa Assurance.*(Jakarta: Penerbit Erlangga).

- Armstrong, R. W. (1994). Industry Type , Culture , Mode of Entry and Perceptions of " International Marketing Ethics Problems : A Cross-Cultural Comparison. *Journal of Business Ethics*, Vol. 13: 7, 775–785.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, D. F., & Ponemon, L. A. (1991). Internal Auditor's Perceptions of Whistle-Blowing and the Influence of Moral Reasoning : An Experiment. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 10(2), 1-15.
- Chiu, R. K. (2003). " Ethical Judgment and Whistleblowing Intention : Examining the Moderating Role of Locus of Control. *Journal of Business Ethics* 43 (1/2), 65-74.
- Cross, S. E., Cross, S. E., Hardin, E. E., & Gercek-swing, B. (2011). The What, How, Why, and Where of Self-Construal. *Personality and Social Psychology, Review*, Vol. 15(2)(May 2011), 142–179.
- Cross, Susan E & Madson, L. (1997). Models of the Self: Self-Construals and Gender Models of the Self: Self-Construals and Gender. *Psychological Bulletin*, Vol. 122, (May 2014), 5–37.
- Dalton, D., & Radtke, R. R. (2013). The Join Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing. *Journal of Business Ethics*, 117(1), 153-172.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Djarwanto, P. . . ., & Pangestu, S. (2005). *Satatistik Induktif* (Edisi Keli). Yogyakarta: BPFE.
- Ernst & Young. (2018). The poll : Global Fraud Survey. In *Reporting EY*. Retrieved from [https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-the-poll-Global-fraud-survey/\\$FILE/ey-the-poll-Global-fraud-survey.pdf](https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-the-poll-Global-fraud-survey/$FILE/ey-the-poll-Global-fraud-survey.pdf)

- Gao, L., & Brink, A. G. (2017). Whistleblowing Studies in Accounting Research: A Review of Experimental Studies on The Determinants of Whistleblowing. *Journal of Accounting Literature*, 38, 1–13.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guan, Y., Chen, S. X., Levin, N., Bond, M. H., Luo, N., Xu, J., ... Li, Y. (2015). Differences in Career Decision Making Profiles Between American and Chinese University Students: The Relative Strength of Mediating Mechanisms Across Cultures. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 1–17.
- Gundlach, M. J., Douglas, S. C., Martinko, M. J., & Douglas, S. C. (2003). The Decision to Blow the Whistle: A Social Information Processing Framework. *Academy of Management Review*, Vol. 28(1), 107–123.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Sage, Thousand Oaks*. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.
- Hannover, B., Birkner, N., & Pohlmann, C. (2006). Ideal Selves and Self Esteem in People with Independent or Interdependent Self Construal. *European Journal of Cross Cultural Psychology*, 35(3), 327-345.
- Heinz, P., Patel, C., & Hellmann, A. (2013). Some Theoretical and Methodological Suggestions for Studies Examining Accountants' Professional Judgments and Earnings Management. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accountung*, 29(2), 299–311.
- Hoyt, C. L., & Price, T. L. (2013). Ethical Decision Making and Leadership: Merging Social Role and Self-Construal Perspectives. *Journal of Business Ethics*, 126(4), 531–539.

- Husted, B. W., & Allen, D. B. (2008). Toward a Model of Cross-Cultural Business Ethics: The Impact of Individualism and Collectivism on the Ethical Decision-Making Process. *Journal Of Bu*, Vol. 82, 2, 293–305.
- Iwao, S., & Triandis, H. C. (1993). Validity of Auto- and Heterostereotypes Among Japanese and American Students. *Journal of Cross Cultural Psychology*, Vol. 24 No, 428–444.
- Jubb, P. B. (2000). Auditors as Whistleblowers. *International Journal of Auditing*, 4(2), 153–167.
- Kam, C., Zhou, X., Zhang, X., & Yee, M. (2012). Examining the Dimensionality of Self-Construals and Individualistic – Collectivistic Values with Random Intercept Item Factor Analysis. *Personality and Individual Differences*, 53(6), 727–733.
- Komissarouk, S., & Nadler, A. (2014). “I” Seek Autonomy, “We” Rely on Each Other: Self-Construal and Regulatory Focus as Determinants of Autonomy and Dependency Oriented Help Seeking Behavior. *Personality and Social Psychology, Bulletin*, Vol. 40(6), 726–738.
- Kreshastuti, D. K., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Whistleblowing (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–15.
- Liyanarachchi, G. A., & Adler, R. (2011). Accountants’ Whistle-Blowing Intentions: The Impact of Retaliation, Age, and Gender. *Australian Accounting Review*, 21(2), 167–182.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the Self: Implications for Cognition, Emotion, and Motivation. *Psychological Review*, 98(2), 224–253.

- Mavondo, F. T., & Rodrigo, E. M. (2001). The Effect of Relationship Dimensions on Interpersonal and Interorganizational Commitment in Organizations Conducting Business Between Australia and China. *Journal of Business Research*, 52, 111–121.
- Meier, M., & Rittenberg, L. (1986). Dealing With Known Corporate Wrongdoing. *The Internal Auditor*, (April), 37-39.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Musa, Abu Yahya Marwan bin. Tafsir Hidayatul Insan (PDF), jilid 1.
- Nolder, c., & Riley, T. J. (2014). Effects of Differences in National Culture on Auditor's Judgments and Decisions: A Literature Review of Cross-Cultural Auditing Studies from a Judgment and Decision making Perspective. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(2), 141-164.
- Nyaw, M., & Ng, I. (1994). A Comparative Analysis of Ethical Beliefs : A Four Country Study. *Journal of Business Ethics*, Vol. 13: 5.
- Oyserman, D., Coon, H. M., & Kimmelmeier, M. (2002). Rethinking Individualism and Collectivism : Evaluation of Theoretical Assumptions and Meta-Analyses. *Ps*, vpl. 128 N(1), 3–72.
- Pan, P., & Patel, C. (2017). Construal of Self and Cinese Accountants Aggressive Financial Reporting Judgments. *Accounting, Auditing & Accountability*, 1–28.
- Parson, Chad & Artistico, D. (2014). Self-Construal , Ethical Climate and Unethical Decision Making : Whether “ I am I ” or “ I am We ” Matters . Self-Construal , Ethical Climate and Unethical Decision Making : Whether “ I Am I ” or “ I Am We ” Matters Baruch College , City University of New. *Journal of Organizational Psychology*, Vol. 14(1)(February 2014), 26–39.
- Putri, Y. A. (2019). In Reply: BEHAVIOUR THERAPY. *The British Journal of Psychiatry*, 1–27.

- Ratmono, Dwi. (2004). Pengungkapan Islamic Values dalam Pelaporan Keuangan Bank Syariah Menurut Paradigma Akuntansi Syariah Filosofis Teoritis dan PSAK '59, *Proshiding, Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islami II*, PPBEI FE Barwijaya, 28-29 Mei. pp. 395-404.
- Sait Dinc, M., Kuzey, C., Gungormus, A. H., & Atalay, B. (2018). Accountants' Whistle-blowing Intentions: The Impact of Affective Organisational Commitment. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 13(1), 15–32.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shanikat, M., Al-Farah, A., & Tariq, D. (2014). Occupational Fraud Prevention Mechanisms: Jordanian Companies Experience. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 84–92. Retrieved from www.iiste.org
- Shawver, Tara. (2011). The Effects of Moral Intensity on Whistleblowing Behaviour Accounting Professional. *Journal of Forensik & Investigative Accounting*. Vol. 3, Issue 2.
- Singelis, T. M. (1994). The Measurement of Independent and Interdependent Self-Construal. *Personality and Social Psychology, Inc.*, 20(5), 580–591.
- Singelis, T. M., Bond, M. H., Sharkey, W. F., & Lai, C. S. Y. (1999). Unpackaging Culture's Influence on Self Esteem and Embarrassability the Role of Self Construals. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 30(3), 315-341.
- Singelis, T. M., & Sharkey, W. F. (1995). Culture, Self Construal, and Embarrassability. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 26(6), 622-644.
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Bina Aksara : Jakarta, 1989.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, E. Z., & Curtis, M. B. (2010). An examination of the Layers of Workplace Influences in Ethical Judgments: Whistleblowing Likelihood and Perseverance in Public Accounting. *Journal of Business Ethics*, 93(1), 21–37.
- United Nations Development Program (UNDP). (1997). Governance for Sustainable Human Development.
- Wilson, A. B., McNellis, C., & Latham, C. K. (2018). Audit Firm Tenure, Auditor Familiarity, and Trust: Effect on Auditee Whistleblowing Reporting Intentions. *International Journal of Auditing*, 22(2), 113–130.
- Yamada, A. M., & Singelis, T. M (1999). Biculturalism and Self Construal. *International Journal of Intercultural Relations*, 23(5), 697-709.
- Ying, S. X., & Patel, C. (2016). *Skeptical Judgments and Self- Construal: A Comparative Study between Chinese Accounting Students in Australia and China*. 15(3), 97–111.
- Zheng, B. Z., Patel, C., & Evans, E. (2018). The Influence of Construal of Self on Internal Auditors' Judgments on Whistleblowing: Evidence from China. *International Journal of Auditing*, 1–13.

YOGYAKARTA